



**PENDAMPINGAN KEGIATAN STUNTING DI DESA ULULOGA
DESA WITUROMBAUA**

Robertus Lili Bile¹⁾, Yohanes Bayo Ola Tapo²⁾, Andi Nafsia³⁾, Maria Carmelita Tali Wangge⁴⁾, Flafiana Linung⁵⁾, Maria Yolanda Kolong⁶⁾, Patricia Irene Pili⁷⁾, Maria Rosari Wea⁸⁾, Audentina Meo⁹⁾, Hendrika Woli Awa¹⁰⁾, Maria Virginia Meo¹¹⁾, Maria Rosita Nginding¹²⁾, Yohana Triyanti Geme¹³⁾, Christoforus Kapu¹⁴⁾, Melkianus Reri¹⁵⁾, Marianus Mario Khodi¹⁶⁾, Vinsensia Meo¹⁷⁾

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

¹⁾robertuslilibile@gmail.com, ²⁾yohanesbayoolatapo@gmail.com, ³⁾andinafsia89@gmail.com,
⁴⁾carmelitawangge46@gmail.com,
⁵⁾flavianalinung73@gmail.com, ⁶⁾mariayolandakolong@gmail.com,
⁷⁾pillipatricia8@gmail.com, ⁸⁾mariarosariwea@gmail.com, ⁹⁾audentinameo@gmail.com,
¹⁰⁾awaolin@gmail.com, ¹¹⁾lfhangindang@gmail.com, ¹²⁾gemeyanti98@gmail.com,
¹³⁾christoraga@gmail.com, ¹⁴⁾melkireri@gmail.com,
¹⁵⁾mariokodhi8@gmail.com, ¹⁶⁾vinsensiameo3@gmail.com.

Histori artikel

Received:
12 Desember 2022

Accepted:
15 Januari 2023

Published:
25 Januari 2023

Abstrak

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kasus ini semakin sering dan umum terjadi karenanya kurangnya kesadaran akan kebutuhan nutrisi dan kondisi kesehatan anak. Desa Ululoga memiliki angka stunting yang cukup tinggi, setidaknya pada tahun 2022 terdapat 10 anak yang mengidap stunting. Hal ini dikarenakan kurangnya edukasi serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memperhatikan nutrisi selama kehamilan maupun pada seribu hari awal kehidupan bayi. Oleh karena itu, perlunya edukasi kepada masyarakat mengenai apa itu stunting, apa saja faktor penyebab stunting, dampak bagi anak sendiri. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar masyarakat memahami bagaimana cara mencegah stunting. Edukasi stunting dilakukan melalui penyuluhan stunting terhadap masyarakat dan kaum muda desa Ululoga. Melalui kegiatan penyuluhan stunting di wilayah desa Ululoga, kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak semakin meningkat, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting dan menurunkan presentase stunting di wilayah desa Ululoga, kecamatan Mauponggo, kabupaten Nagekeo.

Kata Kunci: Edukasi, Penyuluhan, Stunting.

Penulis Koresponden: Patricia Irene Pili (pillipatricia8@gmail.com)

Abstract

Stunting is a growth disorder experienced by toddlers which results in delays in children's growth that are not in accordance with standards, resulting in both short-term and long-term impacts. Stunting is one of the most common diseases of malnutrition that occurs in children. These cases are becoming more frequent and common because of the lack of awareness of the nutritional needs and health conditions of children. Ululoga Village has a fairly high stunting rate, at least in 2022 there will be 10 children with stunting. This is due to a lack of education and public awareness of the importance of paying attention to nutrition during pregnancy and in the first thousand days of a baby's life. Therefore, it is necessary to educate the public about what stunting is, what are the factors that cause stunting, the impact on children with stunting and how to prevent stunting itself. Stunting education is carried out by holding stunting counseling for the community and young people. This education is important so that it can increase public awareness and knowledge related to stunting. With the knowledge and awareness of the community, of course, it is hoped that it can reduce the stunting rate in Ululoga village and of course have an impact on the stunting rate in Indonesia.

Keywords: Stunting, Education, Outreach

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang. stunting menjadi salah satu penyakit malnutrisi paling lazim yang terjadi pada anak. Kasus ini semakin sering dan umum terjadi karenanya kurangnya kesadaran akan kebutuhan nutrisi dan kondisi kesehatan anak.

Menurut IDAI, stunting pada anak adalah perawakan pendek yang merupakan gangguan pertumbuhan yang sebagian besar disebabkan karena masalah nutrisi. Secara sederhana stunting dapat dikatakan sebagai pengerdilan (Nadiyah, 2014). Hal ini merujuk pada kondisi gagal pertumbuhan pada anak yang menyebabkan mereka tidak memiliki tubuh proporsional sebagaimana mestinya. Stunted children atau anak yang terkena stunting biasanya memiliki tubuh badan yang pendek dan kemampuan otak yang sedikit terbelakang. Penyebab utama dari penyakit ini adalah kurangnya asupan gizi penting dalam waktu yang cukup lama. Stunting juga merupakan manifestasi dari konsekuensi lebih lanjut Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan kurang gizi pada masa balita serta tidak adanya pencapaian perbaikan pertumbuhan yang sempurna pada masa berikutnya (Anonim, 2013).

Menurut beberapa penelitian, kasus stunting seringkali terjadi di masyarakat tanpa disadari. Hal ini terutama terjadi pada komunitas yang orang tuanya kurang menyadari stunting pada anak dan pentingnya melakukan kontrol rutin terhadap perkembangan anak. Secara kasat mata, seringkali anak yang terkena kondisi stunting tidak terlalu dapat dibedakan dengan kebanyakan anak-anak lainnya. Orang tua yang tidak memahami ciri-ciri stunting pada anak seringkali tidak bisa membedakan pertumbuhan anak yang terlambat dengan anak yang terkena stunting. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dapat mengindikasikan adanya gangguan pada organ-organ tubuh.

Salah satu organ yang paling cepat mengalami kerusakan pada kondisi gangguan gizi ialah otak. Otak merupakan pusat syaraf yang sangat berkaitan dengan respon anak untuk melihat, mendengar, berpikir, serta melakukan gerakan (Picauly & Magdalena, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO), stunting merupakan penyakit dari hasil interaksi kompleks yang ada dalam rumah tangga, lingkungan, aspek sosio ekonomi, hingga pengaruh budaya. ciri-ciri stunting pada anak biasanya diidentifikasi dengan menilai panjang atau tinggi anak (panjang anak saat telentang untuk anak usia di bawah dua tahun atau tinggi saat berdiri untuk anak usia di atas dua tahun), dan membandingkannya dengan pengukuran atas standar-standar tertentu yang dapat diterima.

Berdasarkan kesepakatan internasional, anak dinilai terhambat pertumbuhannya apabila tinggi badan mereka di bawah 2 standar deviasi dari standar median pertumbuhan anak dibanding dengan rata-rata anak seumuran dan sejenis kelamin. Lebih lanjut, anak dikatakan mengidap stunting akut apabila mereka berada di bawah 3 standar deviasi dari tolak ukur di atas. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 oleh Kementerian Kesehatan RI, ada sekitar 8,9 juta anak di Indonesia yang menderita kondisi stunting. Artinya, 1 dari 3 balita mengalami gangguan pertumbuhan dan butuh perhatian lebih.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,6% pada 2022. Angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya. Nusa Tenggara Timur (NTT) kembali menempati posisi teratas dengan angka balita stunting sebesar 35,3%. Meski masih bertengger di posisi puncak, namun prevalensi balita stunting di NTT menurun dari 2021 yang sebesar 37,8%. Desa Ululoga memiliki angka stunting yang cukup tinggi, setidaknya pada tahun 2022 terdapat 10 anak yang mengidap stunting. Hal ini dikarenakan kurangnya edukasi serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memperhatikan nutrisi selama kehamilan maupun pada seribu hari awal kehidupan bayi. Oleh karena itu, maka mahasiswa knk citra bakti ngada melakukan kegiatan penyuluhan stunting untuk mengedukasi orang tua dan kaum muda mengenai apa itu stunting, ciri-ciri stunting, penyebab dan dampak stunting bagi tumbuh kembang anak.

Sementara itu hasil penelitian Ansori (2013) menemukan bahwa faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 12–24 bulan adalah status ekonomi keluarga, riwayat ISPA, dan asupan protein kurang. Riwayat pemberian ASI eksklusif, pendidikan orang tua, riwayat diare, asupan energi, lemak, karbohidrat, zinc dan kalsium bukan merupakan faktor risiko kejadian stunting. Stunting sebagai salah satu bentuk manifestasi dari malnutrisi berkaitan dengan berbagai faktor yang kompleks sebagai penyebabnya. Bloem (2013) memaparkan bahwa penyebab terjadinya malnutrisi menyangkut berbagai aspek yaitu asupan gizi yang tidak kuat, kesulitan akses terhadap pangan yang sehat, kurangnya perhatian dan fasilitas kesehatan bagi ibu dan anak, kurangnya pengetahuan, sampai pada aspek sosial, ekonomi, dan politik sebagai aspek-aspek mendasar.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki selama berada dijenjang Lembaga perguruan tinggi kepada masyarakat desa, menginformasikan kepada masyarakat pentingnya menjaga kesehatan mulai dari kesehatan diri, lingkungan serta makanan yang dikonsumsi agar dapat mencegah masalah kesehatan terutama stunting.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan yang oleh mahasiswa Citra Bakti dan didampingi oleh ibu Ati selaku Bidan di desa Ululoga kecamatan Mauponggo pada tanggal 31 Desember 2022 dengan peserta yang hadir adalah orang tua dan kaum muda. Kegiatan bertempat di Rumah Kepala Dusun 03 desa Ululoga.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan program penyuluhan stunting di desa Ululoga dimulai dengan tahap persiapan, observasi, dan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan stunting bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan penyebab gejalanya, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang resiko tinggi dan pengenalan tanda kelahiran pada kehamilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian penyuluhan stunting di desa Ululoga diperlukan sebuah penyusunan program kerja yang dijadikan sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan. Dengan demikian, realisasi program benar-benar sesuai dengan rencana dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam program yang dijalankan mahasiswa STKIP Citra Bakti Ngada pada masa KKN yaitu. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan stunting oleh mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti berlangsung efektif karena masyarakat di desa Ululoga yaitu orang tua dan kaum muda sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan di desa Ululoga. Hasil dari kegiatan penyuluhan tersebut, masyarakat menjadi lebih memahami mengenai stunting, apa saja penyebab stunting, dan dampak dari stunting pada tumbuh kembang anak.

Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting, adalah melalui pendidikan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga (Kemenkes RI, 2018). Program penyuluhan stunting merupakan program yang dilaksanakan mahasiswa KKN untuk mengetahui seberapa banyak anak-anak yang mengalami stunting di desa Ululoga. Stunting adalah sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurang asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini

menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal.

Langkah dan strategis yang dilakukan tim abdimas untuk mencegah stunting di desa Ululoga yaitu melakukan pendekatan dengan orang tua yang anak-anaknya mengalami stunting. Beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya stunting yaitu cukup banyaknya pekerjaan yang dilakukan ibu hamil, kurangnya asupan gizi saat hamil dan setelah melahirkan, waktu bermain anak yang tidak terkontrol sehingga anak menjadi lupa makan, anak tidak menyukai sayuran, serta orang tua yang tidak cukup serius memperhatikan pola makan anak karena kesibukan. Materi penyuluhan kepada orang tua dan kaum muda dalam kegiatan ini juga termasuk pembuatan makanan yang bergizi bagi anak seperti:

1. Pembuatan Bubur Kacang

Bubur kacang merupakan salah satu asupan tambahan yang sangat bermanfaat khususnya bagi anak yang mengalami masalah stunting. kandungan protein yang ada dalam semangkok bubur kacang hijau memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Membantu pertumbuhan dan perkembangan otak
- 2) Membantu metabolisme tubuh
- 3) Meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak
- 4) Bergizi tinggi dan bagus untuk pertumbuhan pada anak
- 5) Membantu memelihara kesehatan tulang

2. Pembuatan pudding merongge

Selain bubur kacang pudding merongge juga sangat penting dikonsumsi oleh anak yang mengalami stunting yaitu

- 1) Membantu memenuhi kebutuhan nutrisi
- 2) Meningkatkan metabolisme tubuh
- 3) Mengoptimalkan pertumbuhan tulang
- 4) Meningkatkan masa otot
- 5) Mengembangkan struktur sel

Hasil dari kegiatan penyuluhan stunting di Desa Ululoga adalah anak-anak stunting dan orang tua merasa sangat senang karena mendapatkan informasi mengenai stunting ini sehingga masyarakat menjadi lebih waspada dalam mengatur pola makan yang bergizi bagi anak.

KESIMPULAN

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurang asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Kegiatan penyuluhan stunting yang dilakukan mahasiswa STKIP Citra

Bakti memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai stunting dan penyebabnya, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang resiko tinggi stunting dan pengenalan tanda kelahiran pada kehamilan. Dengan dilakukannya penyuluhan stunting tersebut diharapkan para orang tua dapat menyadari tentang pentingnya pemenuhan gizi dan meningkatkan kualitas Kesehatan anak demi terhindar dari stunting. Pencegahan stunting bukan hanya menjadi tanggung jawab Ibu dan Ayah tetapi semua pihak termasuk pemerintah yang meluncurkan program-program pemenuhan gizi anak dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2011). Umur Sama, Tinggi Badan Berbeda. <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/terbitan/umur-samatinggi-badan-berbeda>. Diakses 7 Januari 2013.
- Anshori, Husein, & Nuryanto. (2013). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan (Studi di Kecamatan Semarang Timur). *Journal of Nutrition College*, 2 (4).
- Hall, C. et al. (2018). Maternal Knowledge of Stunting in Rural Indonesia. *International Journal of Child Health and Nutrition*, 7(4), 139–145. doi: 10.6000/1929-4247.2018.07.04.2.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. Jakarta: Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Kemenkes RI, (2012). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementrian Kesehatan dan JICA. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting, Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). (2018). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). www.depkes.go.id/
- Nadiyah, B. D & Martianto, D. (2014). Faktor Resiko Anak Stunting pada Anak Usia 0 –23 Bulan. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 9(2): 125 –132
- Neherta, Meri., Dkk. (2023). *Intervensi Pencegahan Stunting (Pendekatan Terpadu Untuk Mencegah Gangguan Pertumbuhan Pada Anak)*. Indramayu: Penerbit Adab
- Intje, P & Toy, S. M. (2013). Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), 55—62.
- WHO, (2013). Child growth indicators and their interpretation. <http://www.who.int/nutgrowthdb/about/introduction/en/index2.html>. diakses 2 Januari 2013.
- WHO, 2012. UNICEF-WHO-The World Bank joint child malnutrition estimates. dalam <http://www.indonesian-publichealth.com/2013/03/pemantauan-status-gizi.html>. Diakses 7 Januari 2013.
- Wardana, A. (2019). Penyuluhan Pencegahan Stunting pada Anak (Stunting Prevention Expansion in Children). *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1 (1).
- Yulidasari, F. (2013). Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP- ASI) Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada